

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN

KREATIVITAS GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KATOLIK SANTA THERESIA TANAWANGKO

THE CREATIVITY OF CIVICS TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SANTA THERESIA TANAWANKO CATHOLIC MIDDLE SCHOOL

Birgita A.P. Tamboto^{a,1*}, **Apeles Lexi Lonto**^{b,2}, **Jan A Rattu**^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia¹

birgitatamboto@gmail.com*; lexi.lonto@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

* birgitatamboto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko. Sesuai dengan permasalahan yang ada mengenai dengan kreativitas guru dalam mengajar, maka dituntut kreativitas dari guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap suatu kelompok yang menjadi tujuan dengan objek yaitu seseorang, kelompok maupun lingkungan terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko, maka guru PPKn diharapkan mampu untuk meningkatkan kreativitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru dan Motivasi

Abstract

This study aims to determine the creativity of PPKn teachers in increasing students' learning motivation at Santa Theresia Tanawangko Catholic Junior High School. In accordance with the existing problems regarding the creativity of teachers in teaching, the creativity of PPKn teachers is required in increasing student learning motivation. The method used is descriptive qualitative research method. Data was collected through observation, interview, and documentation techniques. Qualitative descriptive method is a research method that is carried out on a group that is the goal with the object, namely a person, group or environment to an event that is happening in accordance with reality. Based on the results of research that has been carried out by researchers at Santa Theresia Tanawangko Catholic Junior High School, Civics teachers are expected to be able to increase their creativity in increasing students' learning motivation.

Keywords: Teacher Creativity and Motivation

PENDAHULUAN

Dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah tinggi/universitas tidak luput dari pelajaran “Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pengembangan kepribadian yang wajib

diberikan di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan kepada kemampuan penalaran ilmiah yang kognitif dan efektif, serta menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara secara rasional dan untuk meyakini kebenaran serta ketepatan konsepsi bela negara dalam aplikasi pandangan hidup bangsa” <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/12719> diakses tanggal 31 Maret 2021.

Dalam hal ini, “tenaga pengajar merupakan salah satu penentu pendidikan, untuk itu perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru harus terampil dan kreatif dalam meningkatkan semangat belajar siswa agar seluruh perhatian siswa dapat tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang diajarkan”.

Seperti pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko juga masih dominan berpusat pada guru. Namun guru tersebut mengajar dengan menggunakan variasi metode pembelajaran sehingga siswa-siswi tidak bosan dan jenuh dalam belajar PPKn. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni bermain peran dan belajar kelompok. “Selain itu ada pula tugas individu yang diberikan oleh guru, yaitu diimana sesudah pembelajaran di sekolah, siswa-siswi diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sehingga mereka ada waktu pula untuk belajar ketika sedang dirumah”.

Berdasarkan wawancara peneliti langsung dengan siswa-siswi di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko, di kelas VIII mereka mengatakan bahwa “guru tersebut ketika guru sedang mengajar guru menerapkan variasi metode mengajar sehingga siswa-siswi tidak cepat bosan dalam belajar. Peneliti juga bertanya kepada guru, dan guru tersebut mengatakan bahwa ketika siswa-siswi selesai presentasi kelompok di depan kelas, guru sering memberikan pujian atas hasil materi kelompok yang di presentasikan sehingga siswa-siswi terlihat bersemangat dan termotivasi atas penghargaan yang diberikan oleh guru. Peneliti bertanya pula kepada siswa-siswi mengapa sampai tidak ada guru PPKn di sekolah tersebut? Mereka menjawab bahwa di sekolah sebenarnya ada guru PPKn, namun guru tersebut hanya mengajar pada satu kelas saja yakni di kelas IX, karena berhubung guru tersebut adalah kepala pimpinan sekolah atau kepala sekolah di sekolah tersebut sehingga digantikan oleh guru yang lain yang latar belakang pendidikannya bukan S1 PPKn”.

Berdasarkan fenomena di atas dari latar belakang, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan fenomena di atas. Bahwa dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Kreativitas Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko”. Karena bentuk kreativitas belum diterapkan ke dalam diri guru sepenuhnya dalam mengajar di kelas untuk memotivasi siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Hudoyo (2002:21) mendefinisikan “belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan mencari fakta-fakta dengan berbagai macam metode dari pengalaman individu melalui latihan dengan pendekatan yang konkrit”.

2. Pengertian Kreativitas

“Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini kreativitas merupakan faktor penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan dari manusia”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta”. Menurut Siswoyo, dkk (2007:119) dalam Meks Lagibu, dkk (2018:96) menyebutkan “pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

3. Pengertian Guru

Guru dalam pengertian yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288), menguraikan bahwa “guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar”. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen yang dimaksud dengan “Guru adalah pendidik professional, yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

4. Kreativitas Guru

Menurut Tami Munandar (2009: 12), bahwa “kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”.

5. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas memiliki banyak ciri khas, seperti termuat dalam Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2004: 19) dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan “ciri kreativitas antara lain: a) menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, b) menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, c) sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, d) berani mengambil resiko, e) suka mencoba, f) peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan”.

6. Pengertian Siswa

Sejalan dengan pendapat di atas, maka menurut Gramedia (2005), “siswa merupakan komponen masukkan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa adalah individu atau seseorang yang sedang mencari ilmu di dunia pendidikan dengan mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga dapat menjadi manusia yang berguna dan berkualitas.

7. Motivasi

a. Pengertian Motivasi (Motivation)

Menurut Suryabrata (1993:70) “Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang pasti didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, yang disebut dengan motivasi”.

b. Macam-macam Motivasi

a) Penggolongan berdasarkan atas terbentuknya motivasi dibedakan atas dua macam Menurut Suryabrata (1993:71), yaitu :

➤ Motifasi bawaan

”Motivasi bawaan sejak lahir, jadi tanpa dipelajari misalnya dorongan untuk makan dan minum”.

➤ Motivasi yang dipelajari

”Motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar sesuatu ilmu pengetahuan”.

b) Penggolongan berdasarkan atas jalarannya, motivasi dibedakan atas dua macam yaitu :

➤ Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berfungsi karena adanya rangasangan dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi ujian.

➤ Motivasi Instrinsik

Motivasi yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu telah ada dorongan itu.

8. Metode Mengajar

”Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran di dalam kelas baik individu maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dengan baik oleh siswa. Khusus metode mengajar didalam kelas efektifitas mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum berbagai sifat metode seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pengajaran”.

Berdasarkan uraian diatas maka metode mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan terutama bagi seorang guru yang akan mengajar anak didiknya.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, “metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang lebih banyak menggunakan analisis namun berdasarkan dengan kondisi yang terjadi di tempat penelitian”.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko, yang beralamat di Jalan Raya Tomohon Tanawangko tepatnya di Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 pada kelas VIII semester ganjil, yang berlangsung pada 14 september 2020, dan selama dua bulan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data adalah suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan yang utama dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati pembelajaran langsung tyang sedang bwelangsung di dalam kelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan terhadap guru yang bersangkutan dan siswa kelas VIII yang diambil secara acak untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diambil dari sumber data langsung melalui percakapan dan atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya (Sugiono, 2012).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, dokumen tersebut berupa rekaman aktivitas siswa berupa foto.

D. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, di mana peneliti yang akan turun langsung ke lokasi atau lapangan penelitian.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber primer yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi.

F. Teknik analisis data

(Sugiyono 2012: 333) dalam “penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Seperti halnya dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahamidan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang berdasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian berkaitan dengan teori atau pendapat yang sudah ada. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada sejumlah responden, yaitu guru PKN dan juga beberapa siswa yang dijadikan informan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko, peneliti mencari gambaran yang jelas tentang kreativitas guru PPKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang berpedoman pada teknik wawancara berikut:

a) Kreativitas Guru

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada Bapak Rommy Worang, S.Fils sebagai guru PKN di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko dengan pertanyaan: **Dalam pembelajaran apakah bapak mengalami kendala selama mengajar?**

Jawaban Bapak Rommy Worang, S.Fils adalah:

Ya, dalam mengajar masih sering terdapat kendala, dikarenakan masih ada siswa yang belum mengikuti pelajaran dengan baik.

Selanjutnya, peneliti bertanya kembali kepada bapak Rommy Worang, S.fils: **Bagaimana tindakan bapak dalam menanggapi siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan baik? Dan seperti apa respon siswa terhadap tindakan yang guru lakukan?**

Jawaban Bapak Rommy Worang, S.Fils adalah:

Dalam kegiatan pembelajaran, ketika saya mendapati masih ada siswa yang belum mengikuti pelajaran dengan baik, tindakan yang saya lakukan yakni melakukan tindakan pendekatan pribadi kepada siswa yang belum mengikuti pelajaran dengan baik. Dan respon yang diberikan oleh siswa terhadap tindakan yang saya lakukan, siswa merespon dengan sangat baik, dan hampir semua menerima dengan baik pula masukan dan saran yang saya berikan, sehingga nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya: **Kreativitas apa saja yang sudah bapak lakukan sebelum memulai proses pembelajaran?**

Jawaban Bapak Rommy Worang, S.Fils adalah:

Sebelum proses pembelajaran dimulai saya mengajak siswa-siswi untuk berdoa sebelum belajar dan selesai berdoa saya juga mengajak mereka bernyanyi seperti lagu kebangsaan Maju Tak Gentar dan Halo-Halo Bandung. Baru sesudah itu saya memulai proses pelajaran, yakni pertama saya memberikan ceramah tentang materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian menyanyikan tentang materi apa yang dipelajari minggu lalu, setelah itu saya memberikan tugas melalui LKS (lembar kerja siswa).

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti bertanya: **Apakah bapak sudah menerapkan keterampilan mengajar saat proses pembelajaran PPKn di kelas?**

Jawaban Bapak Rommy Worang, S.Fils adalah:

Saya sudah menerapkan keterampilan mengajar sehingga sebisa mungkin kelas bisa saya kelola dengan baik dan semua siswa menjadi aktif di kelas dan saya juga sudah menjalankan tugas saya sesuai dengan standar sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam RPP dan sudah dijalankan setiap proses pembelajaran.

b) Motivasi Belajar

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan: **Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn?**

Jawaban Bapak Rommy Worang, S.Fils adalah:

Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pertama saya menyampaikan tujuan yang akan dicapai agar siswa dapat terfokus dari tujuan yang saya sampaikan, kedua saya menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar, ketiga, saya menyajikan variasi metode yang menarik seperti membuat alat peraga untuk di presentasikan di depan kelas, dan membuat kelompok dalam hal ini bermain peran, keempat memberikan pujian atau apresiasi atas pencapaian yang siswa dapatkan, kelima memberikan penilaian yang baik.

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko, pertanyaan pertama peneliti bertanya kepada siswa Henry Rolos dengan pertanyaan: **Apakah proses pembelajaran di sekolah menyenangkan khususnya mata pelajaran PKn?**

Jawaban Henry Rolos adalah:

Menyenangkan karena bapak juga mudah bergaul dengan kami siswa-siswa dan bapak tidak ragu untuk bersenda gurau bersama kami, dan kami pun tidak sungkan untuk bergaul dengan bapak karena bapak sangat friendly (mudah berteman) dengan siapa saja, sehingga kami pun tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya: **Suasana pembelajaran yang bagaimana yang paling kamu suka pada mata pelajaran PKn?**

Jawaban Mey Pangalila adalah:

Saya suka pembelajaran bermain peran. Namun, karena dalam pembelajaran tersebut kami belum diajarkan belajar bermain peran sehingga kami hanya bisa berkreasi sebisa mungkin sesuai apa yang kami inginkan sehingga tidak terjadi kebosanan dalam belajar.

Jawaban Gabriela Stevani adalah:

Saya suka belajar kelompok, tetapi karena dalam belajar guru hanya memberikan ceramah dan tugas melalui LKS, maka saya hanya mengikuti apa yang diberikan oleh guru walaupun sedikit membosankan tetapi saya berusaha agar tidak merasa bosan dalam belajar sehingga saya bertukar pikiran dengan teman-teman kelas saya seputar materi yang diberikan oleh guru, dan juga kami bisa lebih fokus dalam belajar.

Kemudian peneliti bertanya: **Apakah kamu mengalami kesulitan ketika proses belajar berlangsung?**

Jawaban Sheren Ansow adalah:

Sering merasa kesulitan, karena ada beberapa teman saya yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan malahan mengganggu saya ketika sedang belajar. Dan menurut saya itu adalah kesulitan yang sangat meysahkan saya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun permasalahan yang peneliti fokuskan pada dua indikator yakni 1. (Kreativitas Guru), 2. (Motivasi Belajar):

“Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar”. (Mulyasa, 2008 : 69). Adapun indikator dari kreativitas guru yaitu:

1. Kreativitas guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru PPKn di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kesiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam hal ini penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Kreativitas guru menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat guru cukup kreatif, terbukti dari penerapan model-model pembelajaran yang inovatif, meski media pembelajaran yang disediakan sekolah masih terbatas, namun dengan adanya kreativitas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa juga tidak bosan.

3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas dan menerapkan keterampilan mengajar.

Penerapan keterampilan mengajar di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko cukup baik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, keterampilan dalam mengelola suasana kelas juga cukup baik sehingga tercipta pula pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan berjalan dengan baik.

4. Motivasi Belajar

“Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, terlihat adanya semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi ketika belajar. Artinya motivasi yang diberikan oleh guru telah diterima dengan baik oleh siswa-siswi, sehingga mereka lebih aktif dalam belajar. Guru sudah berupaya memberikan yang terbaik mulai dari kreativitas dalam belajar melalui model-model pembelajaran yang bervariasi dan motivasi yang diberikan oleh guru semakin membuat siswa-siswi bersemangat dalam belajar”.

Walaupun terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi, akan tetapi guru PPKn di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko sudah berupaya sebisa dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga ketika proses pembelajaran dimulai siswa-siswi tidak akan merasa bosan dan jenuh, terlebih akan ada rasa semangat belajar dalam diri siswa-siswi tersebut, karena motivasi yang diberikan oleh guru. Dan pada hasil akhir ketika mengevaluasi akan terlihat apakah siswa-siswi sudah mengikuti proses belajar dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan yakni:

- Kreativitas Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Theresia Tanawangko yakni, pembelajaran masih dominan berpusat pada guru. Sehingga masih terdapat pula siswa yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun indikator dari kreativitas guru yaitu: Kreativitas guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kreativitas guru dalam mengelola kelas.
- Motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa siswa-siswi belum sepenuhnya mengikuti pelajaran dengan baik, di karenakan belum adanya rasa ingin belajar dari dalam diri mereka, sehingga dalam penelitian ini guru dituntut untuk memberikan pelajaran dengan baik dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dengan memberikan pujian atas hasil pelajaran yang mereka laksanakan mulai dari belajar individu sampai dengan belajar kelompok. Dengan begitu guru bisa melihat apakah siswa-siswi sudah benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak, jelas terlihat dengan adanya semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswi ketika belajar. Artinya guru harus berupaya memberikan yang terbaik mulai dari kreativitas dalam belajar melalui model-model pembelajaran yang bervariasi dan motivasi yang diberikan oleh guru agar semakin membuat siswa-siswi bersemangat dalam belajar.

B. saran

- Untuk guru pkn
 - Kiranya dalam kegiatan pembelajaran kedepan, dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kiranya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa-siswi lebih giat dan semangat lagi dalam belajar.
 - Diharapkan agar kiranya guru dapat menjadi motivasi dan dapat memberikan saran dan masukan yang baik bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran.
 - Dan diharapkan juga guru dapat meningkatkan kegiatan yang baik dan positif kepada siswa-siswi agar lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.
- Untuk siswa
 - Hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 - Hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran di kelas.
 - Siswa juga diharapkan mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh guru

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, Max. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hudoyo, Herman. (2002:21). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Lagibu, M., Masaong, A. K., & Haris, I. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo*. Jurnal Pascasarjana, 3(1), hlm.96
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018, 2.2: 55-61.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Natawijaya, Rohman. 2001. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Prenada Media

Sanusi, Ahmad. 1991. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Slamento, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, M. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. Publik: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 5(2), 68-77.

Sumber dari Internet:

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>

<https://dosenpsikologi-com.cdn.ampproject.org/v/s/dosenpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>